

**PRODUKSI KERUPUK KEDELAI DALAM PRESPEKTIF PRODUKSI
ISLAMI PADA CV MUZAFFER ARJASA SITUBONDO**

M. Zikwan & Desi Susanti

ziksaririzik@gmail.com

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Ibrahimy Situbondo

ABSTRAK

Home industry merupakan suatu instansi yang kebanyakan berada di lingkungan kehidupan masyarakat, begitu juga dengan CV. Muzaffer Arjasa Situbondo yang berada di sekitar lingkungan masyarakat yang kebanyakan pencaharian masyarakat disana adalah bertani. Dari setiap proses produksi yang dilakukan di CV. Muzaffer selalu mendapat pengawasan dari pihak kepala produksi maupun oleh pimpinan Cv. Muzaffer, hal ini yang membuat para karyawan sangat berhati-hati dalam melakukan proses produksi. Cv. Muzaffer banyak memproduksi banyak macam jamu herbal dan juga krupuk kedelai yang terbuat dari limbah dari salah satu jamu yang di produksi yaitu limbah dari jamu sari kedelai. Cv. Muzaffer mempunyai 10 orang karyawan dan itu masih dibagi dua, yaitu ada karyawan yang fokus dengan produksi jamu herbal sebanyak 7 orang, dan untuk produksi krupuk kedelai, akan tetapi proses produksi krupuk kedelai ini hanya di lakukan ketika ada bahan pokok, yaitu limbah dari sari kedelai.

Peneliti memberikan batasan akan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu, bagaimana presepekti produksi Islam tentang proses produksi krupuk kedelai ?, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan peneliti meliputi data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen proses produksi krupuk kedelai yaitu sudah banyak menggunakan prespektif produksi Islam, yaitu dari segi proses pengolahan, misalnya selalu menggunakan bahan-bahan yang berlabel halal, dan juga selalu memperhatikan kebersihan alat-alat produksi, serta menggunakan nilai-nilai produksi dalam Islam yaitu, keadilan dalam proses produksi, pemenuhan takaran, memenuhi hak konsumen. yang artinya perusahaan tidak hanya berambisi mendapatkan laba sebesar-besarnya, akan tetapi selaulu melihat kepuasan konsumen.

Kata Kunci : Manajemen Produksi, Kerupuk, Prespektif Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan bagi seluruh ummat manusia. Selain sebagai nabi, beliau juga banyak menunjukkan cara berbisnis yang benar, bisnis yang benar menurut Islam adalah bisnis yang menerapkan

nilai-nilai syari'at Islam tentunya. Kesuksesan nabi Muhammad dalam berbisnis telah dirasakan sejak usia mudanya. Beliau banyak menerapkan strategi marketing bisnis yang sangat cerdas, tidak merugikan orang lain tapi menguntungkan bagi pebisnis yang menerapkan.¹ Selain itu ajaran Islam juga merupakan metode ilahi yang menegakkan kebenaran, menghapus kebathilan, dan menciptakan masyarakat yang adil sejahtera dan diridhoi Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan ummatnya ummatnya untuk berbisnis (berdagang), karena berbisnis dapat menimbulkan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga, tanpa bergantung atau bahkan menjadi beban orang lain, beliau pernah bersabda "Dan berdaganglah kamu, sebab dari sepuluh bagian penghidupan, Sembilan diantaranya dihasilkan dari berdagang".

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: dan sungguh kami telah menciptakan kamu di bumi, dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untuk mu..²

Dari ayat di atas, manusia sebagai kholifah dimuka bumi ini dituntut untuk menghasilkan (produksi) dan mencari sumber-sumber kehidupan yang ada di muka bumi. Islam mengajarkan semua aktifitas yang dilakukan manusia berdasarkan prinsip etika, Islam menjadi katagori moral imperati dalam kehidupan. Ajaran Islam tidak pernah memisahkan antara ekonomi dengan sistem nilai, ummat Islam dapat melakukan kagiatan apapun, namun juga harus diukur dengan iman dan etika. Islam membebaskan untuk melakukan kegiatan ekonomi berdasarkan parameter syari'ah.³

Kegiatan ekonomi yang kerap dilakukan oleh masyarakat adalah mengenai hal produksi, distribusi dan konsumsi. Dengan memahami alur produksi, yaitu masalah. Maka dapat diambil suatu substansi bahwa karakter penting produksi dalam prespektif ekonomi Islam adalah perhatiannya terhadap

¹ Veithzal Rivai, *Islamic Business Management*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 321.

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an, Terjemah Dan Asbabul Nuzul*, (Jakarta : PT. Riels Grafika, 2009), 106.

³ Fordebi Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Depok : PT.Raja Grafindo Persada, 2016), 264.

harkat kemanusiaan, yaitu mengangkat kualitas dan derajat hidup serta kualitas kemanusiaan dari manusia.⁴

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi. Produksi merupakan proses untuk menghasilkan barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah), dalam waktu tertentu.⁵

Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai nilai "halal" serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.⁶ Jadi, dalam Islam keberhasilan suatu sistem ekonomi tidak hanya disandarkan pada segala sesuatu yang bersifat materi saja, tapi bagaimana agar setiap aktivitas ekonomi termasuk produksi bisa menerapkan nilai-nilai, norma, etika atau dengan kata lain adalah akhlak yang baik dalam berproduksi. Sehingga tujuan kemaslahatan umum bisa tercapai dengan aktivitas produksi yang sempurna.⁷ Dalam membuat suatu produk yang halal, disini diperlukan suatu sistem yang baik agar dapat menciptakan suatu produk yang baik juga. serta juga dilihat dari segi manfaat atau tidaknya suatu barang yang diproduksi.

CV. Muzaffer Arjasa Situbondo merupakan salah satu home industry yang ada di Situbondo, tepatnya di kecamatan Arjasa. Berdiri sejak tahun 2009, CV. Muzaffer Arjasa Situbondo ini bergerak dalam pengolahan jamu tradisional yang terbuat dari berbagai macam rempah-rempah, salah satunya yaitu terbuat dari kedelai yang diambil sarinya. Setelah sekian lama menjalani proses produksi CV. Muzaffer Arjasa Situbondo mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan limbah

⁴ Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, (Jakarta : Rajawali Press,2004),Chat Ke 6, 264.

⁵ Fordebi Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Depok : PT.Raja Grafindo Persada, 2016), 247.

⁶ Veithzal Rivai dKK, *Islamic Business And Economic Ethics*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 279.

⁷ Veithzal Rivai DKK,*Islamic Business And Economic Ethics*(Jakarta : Bumi Aksara,2012), 278.

dari kedelai tadi. Pada tahun 2011 limbah kedelai tadi dikelola kembali agar meningkatkan nilai utility menjadi kerupuk kedelai.⁸

Dalam pengelolannya para karyawan kurang memperhatikan dan menerapkan terhadap prinsip-prinsip dan etika prespektif ekonomi Islam dalam pengolahan limbah kedelai. Permasalahan yang ada disana yaitu kurangnya pengetahuan para karyawan tentang etika dan Nilai-Nilai produksi Islam. Termasuk dalam penerapan manajemen produksi Islam juga masih belum masuk dalam kategori maksimal. Dalam produksi Islam juga ada prinsip keadilan dalam pengelola suatu prodak pada prinsip ini di implementasikan agar bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti bagaimana manajemen produksi limbah kedelai yang dilakukan di CV. Muzaffer Arjasa Situbondo, karena pada umumnya limbah diuraikan dan banyak mencemari lingkungan atau digunakan untuk pakan ternak, namun pada kenyataanya pada CV. Muzaffer Arjasa Situbondo limbah kedelai tersebut diproses kembali menjadi produk yang siap konsumsi, yaitu menjadi krupuk kedelai. Berbeda pada umumnya bahan utama untuk membuat kerupuk terdiri dari tepung ataupun singkong.

KAJIAN TEORI

Konsep Produksi

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan Ekonomi. Tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi. Produksi merupakan proses untuk menghasilkan barang dan jasa, atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah Ekonomi, produksi merupakan suatu proses siklus kegiatan-kegiatan Ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah), dalam waktu tertentu.¹⁰

⁸ Bapak Heri Wijayanto, Kepala Produksi CV. Muzaffer *Wawancara Pribadi*, 06 Desember 2018.

⁹ Fordebi Adesy *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Depok : PT.Raja Grafindo, 2016), 259.

¹⁰ *Ibid*, 247.

Memproduksi atau melakukan kegiatan proses produksi merupakan usaha untuk mengubah suatu barang menjadi barang lainnya atau usaha untuk mewujudkan suatu jasa, untuk melakukan perubahan dan transformasi tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Disamping itu juga diperlukan bahan mentah atau barang setengah jadi yang akan di transformasikan menjadi barang lain.¹¹ Kafh mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisisik material, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan ahirah.¹²

Muhammad Rawwas Qalahji memberikan padanan kata "produksi" dalam bahasa arab dengan kata *al intaj* yang secara harfiyah dimaknai dengan *ijadu sil'atun* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatun mu'ayyanatin bi muzayyajinmin 'anashiral-intajdhami naitharuzamaninmuhaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntu adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).¹³

Dari berbagai macam definisi produksi dapat disimpulkan bahwa produksi dalam Islam itu merupakan suatu pekerjaan atau suatu aktifitas Ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa, barang yang dihasilkan juga memberi manfaat bagi para konsumen dan sangat penting yang tidak hanya mengutamakan keuntungan dunia tapi juga memperhatikan kemaslahatan bagi para konsumen

Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi (*production control*) merupakan serangkaian prosedur yang bertujuan mengkoordinir semua elemen proses produktif (pekerja, mesin, peralatan, dan material) ke dalam satu aliran dimana aliran tersebut akan memberikan hasil dengan gangguan minimum ongkos terendah, dan kemungkinan waktu tercepat. Ada dua macam pengendalian produksi yaitu *order control* dan *flow control* :

¹¹ Sadano Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), 148-149.

¹² M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung : CV. Pustaka Setia), 2110 -211.

¹³ Rivai Veithzal dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta : PT.Bumi aksara,2012), 278.

- a. *Order control* digunakan oleh perusahaan manufaktur yang beroperasi hanya pada waktu menerima pesanan-pesanan dari pembelinya.
- b. *Flow control* digunakan dalam pabrik-pabrik yang memproduksi untuk persediaan dan di maksudkan untuk mempercepat pengiriman barang jadi dari tempat persediaan begitu pesanan pembeli diterima.¹⁴

Setelah proses berjalan, kadangkala terjadi penyimpangan atau hal-hal yang kurang sesuai dengan maksud perencanaan produksi. Maka untuk mengatasi hal-hal itu harus dilaksanakan pengendalian atau pengawasan produksi, tahap-tahap pengendalian produksi :

- a. *Planning*, yaitu menentukan produk apa dan berapa banyak yang akan di produksi dan disini juga di rencanakan seluruh kegiatan produksi mulai saat masaknya bahan-bahan mentah sampai produk selesai dibuat.
- b. *Routing*, diartikan sebagai pedoman pelaksanaan proses proses produksi, yaitu merupakan urutan-urutan penyelesaian pekerjaan dari bahan mentah sampai produk selesai.
- c. *Schedulling*, yakni penentuan kapan suatu pekerjaan harus di mulai dan harus selesai.
- d. *Dispatching*, merupakan perintah untuk mulai bekerja kepada para pejerja.
- e. *Follow Up*, merupakan tindak lanjut dalam urutan proses produksi untuk menjaga agar routing, schedulling, dan dispatching sesuai dengan rencana serta untuk menghindari kegagalan proses produksi.¹⁵

Produksi Dalam Islam

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan. menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang

¹⁴ Basu Swasta DH, Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002), 285.

¹⁵ Murti Sumarni, John Suprihanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002), 231.

dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.¹⁶

Produksi mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-quran telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Qashash ayat 73.

وَمِنْ رَحْمَةِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya*

Ekonomi Islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam Al Ghazali. Ia menganggap pencarian Ekonomi bagian dari ibadah individu. Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban social (*faradh al-kifayah*), jika sebagian orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban otomatis kewajiban seluruh masyarakat sudah terpenuhi. Namun jika tidak seorangpun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak tercukupi, maka semua orang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak.¹⁷

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *mashlahah* yang optimum bagi konsumen maupun bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *mashlahah* yang optimum ini, maka aka dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan Ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.¹⁸

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat, hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi. Pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki mafaat rill bagi

¹⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

¹⁷ Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Micro Islam Ed Ketiga* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 102.

¹⁸ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), 264.

kehidupan yang Islami. Bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Karenanya, prinsip *costumer satisfaction* atau *given demand hipotesis* yang banyak dijadikan pegangan produsen kapitalis tidak dapat diimplementasikan begitu saja.

Kedua, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya Ekonomi dan kemubaziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya Ekonomi ini secara cepat. Semakin menipisnya persediaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunan Ekonomi modern saat ini.¹⁹

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang metode penelitiannya digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Metode ini juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.²⁰ Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan mengungkapkan segala fakta yang berhubungan dengan Produksi kerupuk Kedelai prespektif produksi Islam pada CV Muzaffer Arjasa.

sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini melalui :observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam analisis data terdapat tahapan - tahapan sebagai berikut: data *reduction*, (reduksi data), data *display* (penyajian data) *concluding drawing / verification* (penarikan kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berwawasan Jangka Panjang

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah CV. Muzaffer Arjasa Situbondo dalam melakukan suatu produksi tidak hanya untuk saat ini

¹⁹ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2015), 233.

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 1.

ataupun besok dan lusa, akan tetapai disana juga memperhatikan bagaimana CV. Muzaffer kedepannya dalam menghadapi pesaing-pesaing dari luar, karena pihak produsen tidak menginginkan melakukan proses produksi hanya dalam waktu jangka pendek, akan tetap bagaimana CV. Muzaffer akan terus beroperasi dalam jangka waktu panjang.

Adapun aspek produksi yang berorientasi pada jangka panjang adalah paradigma berpikir yang di dasarkan pada ajaran Islam, bahwa proses produksi dapat menjangkau makna yang lebih luas, tidak hanya pencapaian aspek yang bersifat materi-kedunian, tetapi juga menembus batas cakrawala yang bersifat rohani-keakhiratan.²¹

Dari teori diatas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa sanya CV. Muzaffer Arjasa Situbondo sudah mengaplikasikan bagaimana nilai-nilai produksi dalam Islam, dengan tidak hanya melakukan proses produksi dalam jangka waktu pendek, akan tetapi juga memikirkan bagaimana perusahaan akan tetap melakukan proses produksi dalam jangka waktu panjang.

2. Menepati Janji dan Kontrak

Menepati janji ataupun kontrka merupakan hal yang paling di utamakan oleh pihak pimpinan terhadap semua karyawan di CV. Muzaffer Arjasa Situbondo, karena dari semua itu semua para konsumen akan tetapa percaya untuk tetap mengkonsumsi semua produk-produk yang di produkis oleh CV. Muzaffer Arjasa Situbondo.

Dalam melakukan aktifitas produksi krupuk kedelai CV. Muzaffer Arjasa Situbondo mereka selalu berusaha sebaik mungkin dalam masalah waktu, pelayanan dan janji yang mereka berikan kepada pihak pemesan ataupun konsumen, karena selain kualitas dari krupuk kedelai itu sendiri mereka juga selalu memperhatikan semua pihak konsumen agar tidak kecewa dengan hasil maupun dengan janji yang kami buat dengan para konsumen.

Dari sekian banyak pesanan yang di terima oleh CV. Muzaffer Arjasa Situbondo terkadang juga mengalami keterlambatan dalam memproduksi, akan

²¹ Wibawao sukamo, dkk, Ekonomi Makro Islam, (Bandung : Pustaka Setia 2013), 251.

tetapi pihak CV. Muzaffer Arjasa Situbondo selalu meminta maaf terlebih dahulu, agar tidak mengecewakan para konsumen.

Dari wawancara serta penelitian yang peneliti lakukan dapat di simpulkan manajemen produksi yang digunakan di CV. Muzaffer Arjasa Situbondo sudah dapat memenuhi nilai-nilai Islam dalam proses produksi, karena dalam ekonomi Islam proses produksi tidak akan mengkhianati kontrak kerja yang telah di sepakati dengan para konsumen hanya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Memenuhi janji ataupun kontrak dalam Islam harus dimiliki oleh pelaku kegiatan produksi begitupun nilai kejujuran dalam proses produksi harus dimunculkan pada setiap pelaku produksi, karena sifat inilah yang menjadi dasar pokok dalam proses produksi.

3. Memenuhi Takaran

Dalam pemenuhan takaran disini juga merupakan suatu yang paling di perhatikan oleh CV. Muzaffer Arjasa Situbondo itu sendiri, karena disini pihak perusahaan tetap lebih mengutamakan kualitas yang bagus para konsumen, walaupun harga bahan pokok dari krupuk kedelai melonjak naik produsen lebih memilih menaikkan harga krupuk kedelai dengan tetap menjaga kualitas krupuk kedelai. karena kepuasan konsumen merupakan tujuan paling penting dalam setiap proses yang kami lakukan.

Takaran tersebut harus memenuhi tingkat mashlahah produksi yang sesuai, tidak berlebih-lebihan ataupun menguranginya, karena hal itu akan menyebabkan kerugian bagi pihak produsen ataupun untuk orang lain.

Dalam Ekonomi Islam pemenuhan takaran dalam proses produksi sangat berimbang pada peningkatan kepercayaan para konsumen pada pihak produsen. Dalam produksi, barang tidak hanya menghasilkan barang akan tetapi harus sesuai perbandingan antara harga barang yang ditawarkan dengan kualitas yang ditawarkan oleh produsen.

4. Memuliakan Prestasi dan Produktifitas

Nilai produksi yang satu ini sangat penting dimiliki oleh setiap produsen, dari data yang dihasilkan peneliti fakta di CV. Muzaffer pihak produsen tidak hanya mengutamakan keuntungan yang sebesar-besarnya akan tetapi juga

memperhatikan bagaimana produk yang di hasilkan bermanfaat bagi para konsumen dan juga berkualitas.

Memuliakan produk yang berkualitas kepada konsumen tentu sangat diutamakan. Jika tidak, tentu si konsumen akan merasa rugi, tidak puas, atau bahkan kurang merasakan manfaat dari apa yang kita jual. Padahal, sifat dasar perdagangan adalah saling membantu dan saling memberikan keuntungan. Jika salah satu pihak ada yang dikecewakan, sudah pasti itu bukanlah jenis perdagangan yang semestinya.²²

Dari fakta yang diemukan oleh peneliti dan teori yang ada dapat di tarik kesimpulan bahwa CV. Muzaffer sudah menerapkan nilai-nilai produksi Islam, karena mereka juga selalu memperhatikan bagaimana produk yang mereka hasilkan berguna dan di sukai oleh semua kalangan masyarakat.

5. Mengikuti Syarat Sah dan Rukun Akad

Untuk penerapan nilai-nilai produksi ini pihak produsen tidak begitu menerapkan, karena bagi produsen akad dan rukun yang sesuai dengan syarat dalam Islam harus dilakukan oleh pihak agen langsung, selebihnya mereka menggunakan prinsip yang terpenting sama-sama ridho.

Didalam menghasilkan suatu barang yang dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat menjadi sebuah syarat sah atas segala yang berhubungan dengan produksi barang tersebut. Sebelum akad terjadi dalam proses produksi secara syari'ah, semua pihak yang bersangkutan dalam proses produksi harus mengikuti aturan sahnya akad. Tidak diperkenankan meninggalkannya karena akan mempengaruhi halal dan tidaknya suatu barang yang akan diproduksi. Nilai ini juga melibatkan pihak – pihak yang akan melakukan akad dan semuanya sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam syaria't.

Meskipun pihak produsen tidak menggunakan semua akad dalam Islam, akan tetapi mereka menggunakan prinsip sama-sama ridho, yang itu semua sudah sangat cukup untuk mewakili dari beberapa akad-akad dalam Islam, artinya mereka tidak akan mengbohongi ataupun berbuat curang terhadap para konsumen.

²² Faidatur Robih, *Marketing Hebat Ala Rosulullah Saw*, (Solo: Tinta Media, 2017), 71.

6. Adil dalam Bertransaksi

Arti adil bagi kami dalam suatu proses produksi itu sangat luas baik dalam suatu takarang, harga dan juga upah yang kami berikan kepada para karyawan. Tapi disini kami selalun mengutamakan keadilan dalam semua hal, karena bagi kami tujuan dari semua proses produksi yang kami lakukan yaitu tercapainya kepuasan dari semua pihak yang berkaitan, baik dari pimpinan, karyawan seta kepuasan yang di rasakan oleh semua konsumen.

Karena konteks adil dalam Islam pada proses produksi dapat di aplikasikan dengan meperlakukan hasil dari proses produksi dengan sebagaimana layaknya. Pada proses produksi paham benar tentang menghasilkan suatu barang, namun belum tentu barang yang dihasilkan sesuai dengan transaksi yang ada di dalam Islam secara khusus menjadikan barang yang dihasilkan itu sebagai kebutuhan sebagaimana mestinya agar dapat mencakup berbagai kalangan masyarakat, bukan hanya dikalangan menengah ke atas.

Sama halnya dengan proses produksi yang dilakukan oleh produsen, harus mempunyai nilai suka sama suka, artinya barang yang di produksi oleh produsen dapat di terima oleh konsumen. Jika barang yang di pesan oleh konsumen hasilnya berbeda artinya tidak sesuai dengan apa yang menjadi pesanan konsumen, maka produsen harus siap bertanggung jawab.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahawa proses produksi itu di lakukan karena ada unsur suka sama suka, yang artinya semua produk yang di keluarkan oleh produsen itu dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

CV. Muzaffer Arjasa Situbondo dalam melakukan proses produksi sudah sesuai antara fakta yang ada di lapangan dengan teori, artinya CV. Muzaffer Arjasa situbondo dalam melakukan proses produksi selalu beusa untuk melakukan yang terbaik untuk para konsumen, meskipun itu tidak semuanya sama.

7. Menghindari Jenis dan Proses Produksi Yang Diharamkan

Dalam proses yang di lakukan di CV. Muzaffer Arjasa Situbondo sangat baik dan juga selalu memperhtika kebersihan, semua kebersihan alat-alat yang digunakan dalam setiap proses produksi, begitupun denga semua bahan-bahan

yang di gunakan semuanya berlabel halal. Bahkan CV. Muzaffer juga telah mendapatkan lebel H2C2 yang diakui di seluruh dunia.

Dalam Islam sudah memberi batasan-batas yang sesuai menyangkaut berbagai hal, seperti pencampuran barang haram ke dalam produksi dan menggantikan bahan produksi halal dengan yang haram karena berbagai faktor pendukungnya. Semua itu bisa terjadi karen pelaku-pelaku produksi barang (produsen dan pekerja) tidak menempatkan dengan hati-hati.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh CV. Muzaffer Arjasa Situbondo sudah menggunakan nilai-nilai produksi dalam Islam.

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan yang di berikan oleh pihak Cv. Muzaffer Arjasa Situbondo dan para karyawan yang berada di bab-bab sebelumnya maka dapat peneliti tarik kesimpulan tentang Produksi Krupuk Kedelai Prespektif Produksi Islam sebagai berikut :

Implementasi yang dilakukan di CV. Muzaffer Arjasa Situbondo sudah sangat sesuai dengan produksi Islam, yaitu melakukan Produksi tidak hanya berorientasi untuk masa ini, akan tetapi juga untuk kedepannya, dan juga pihak produsen tidak hanya mengutamakan laba yang sebesar-besarnya, namun juga melihat dari segi konsumen, yaitu seberapa bermanfaatnya produk yang mereka keluarkan. Artinya perusahaan juga memperhatikan hak-hak yang harus di dapat oleh para konsumen, dan juga tidak memproduksi barang-barang yang di larang oleh agama ataupun barang –barang yang tidak bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Micro Islam Ed Ketiga* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Basu Swasta DH, Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an, Terjemah Dan Asbabul Nuzul*, Jakarta : PT. Riels Grafika, 2009

- Faidatur Robih, *Marketing Hebat Ala Rosulullah Saw*, Solo: Tinta Media, 2017
- Fordebi Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Depok : PT.Raja Grafindo Persada, 2016
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Murti Sumarni, John Suprihanto, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002
- M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Veithzal Rivai, *Islamic Business Management*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- _____, *Islamic Business And Economic Ethics*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Rivai Veithzal dkk, *Islamic business and economic Ethics*, Jakarta : PT.Bumi aksara,2012
- Sadano Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2005
- Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, Jakarta : Rajawali Press,2004,Chat Ke 6
- P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008
- P3EI ,*Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2015
- Veithzal Rivai DKK,*Islamic Business And Economic Ethics* Jakarta : Bumi Aksara,2012
- Wibowo Sukamo, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Bandung : Pustaka Setia 2013